

EDUKASI BERBASIS BUKU SAKU BAGI PASIEN PROLANIS: PERAN KOLABORASI APOTEKER DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT

Tomi Hendrayana^{1*}, Cindra Tri Yuniar², Auliya Rusyda Hisyam Arif³

Kelompok Riset Farmakologi - Farmasi Klinik, Sekolah Farmasi Institut Teknologi Bandung

1. tomi@itb.ac.id

2. cindra@itb.ac.id

3. auliya.rusyda12@gmail.com

*Corresponding Author : Tomi Hendrayana (tomi@itb.ac.id)

ABSTRAK

Penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis dengan prevalensi kematian tinggi di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah membuat sistem layanan terintegrasi pada tingkat Puskesmas untuk memaksimalkan upaya serta sumber daya kesehatan secara efisien dan efektif, yakni melalui program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). Program ini mendukung pasien penyakit kronis dalam mencapai keberhasilan terapi dan pencegahan komplikasi, namun seringkali kepatuhan yang rendah membuat tujuan tersebut tidak tercapai. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirancang edukasi melalui pembuatan buku saku tentang penyakit dan terapinya untuk hipertensi serta diabetes melitus tipe 2 sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen terapi serta mengukur tingkat kepuasan pasien terhadap media edukasi. Studi ini dilakukan secara observasional potong-lintang yang dilakukan bulan Januari-Mei 2023, merekrut 88 pasien di dua Puskesmas di Bandung untuk dianalisis kepatuhannya terhadap regimen terapi menggunakan kuesioner MMAS-8 dan dibandingkan hasilnya sebelum dan sesudah pemberian buku saku. Dilakukan juga evaluasi kepuasan pasien terhadap media edukasi menggunakan kuesioner tervalidasi berbasis SERVQUAL. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan level kepatuhan pasien terhadap regimen terapi di kedua Puskesmas yaitu $5,48 \pm 1,96$ (sebelum diberikan edukasi) menjadi $6,94 \pm 1,70$ (pasca pemberian edukasi) yang berbeda bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Nilai indeks kepuasan responden terhadap buku saku sebesar 88,38% yang menunjukkan bahwa responden sangat puas. Usulan perbaikan buku saku terletak pada informasi yang diuraikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat awam serta memperbesar ukuran huruf. Penelitian ini mendukung bukti buku saku sebagai alat peningkat kepatuhan.

Kata Kunci : pelayanan informasi obat, hipertensi, diabetes melitus tipe 2

ABSTRACT

Hypertension and type 2 diabetes mellitus are chronic diseases with a high mortality prevalence in Indonesia. The Indonesian Ministry of Health has created an integrated service system at the community health center (Puskesmas) level to maximize efforts and health resources through the chronic disease management program (PROLANIS). The program supports chronic disease patients in achieving successful therapy and prevention of complications. Unfortunately, patient-poor adherence makes this goal unattainable. Therefore, the research aimed to educate hypertensive/diabetic patients about the disease and its therapy using pocket book as an attempt to increase patient adherence to their therapy and measure patient satisfaction levels with information in the pocket book. This observational study had been conducted from January to May 2023, recruiting 88 patients at two Puskesmas in Bandung. The level of patient adherence was measured using MMAS-8 questionnaire, and analyzed the result before and after

dissemination of the pocket book using statistical method. Evaluation of patient satisfaction with pocket book was carried out using a validated SERVQUAL-based questionnaire. Data shows that the level of patient adherence to their therapy was increased 5.48 ± 1.96 (before receiving a pocket book) to 6.94 ± 1.70 (after having a pocket book) which statistically significant difference ($p < 0.001$). The customer satisfaction index for the pocket book is 88.38%, indicating that the respondents were satisfied. A further suggestion for pocket book improvement lies in the information that is described preferably using lay language and increasing font size. This study supports the evidence that pocket book can be used as an enhancer tool for patient adherence.

Keywords : drug information services., hypertension., type 2 diabetes mellitus

1. PENDAHULUAN

Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis¹. Prolanis berfokus pada penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus yang menjadi perhatian utama pemerintahan Indonesia karena prevalensinya yang kian meningkat seiring tahun. Dilihat dari perbandingan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 dan 2018, prevalensi diabetes melitus meningkat 1,6% dan hipertensi meningkat 8,3% pada penduduk dengan umur ≥ 18 tahun². Keberhasilan terapi pada kedua penyakit tersebut memerlukan motivasi dan edukasi yang baik dalam mengenali penyakit yang dideritanya. Mulai dari tata laksana yang tidak sesuai, ketidakpatuhan menggunakan obat, hipertensi sekunder yang tidak terdeteksi, atau kepercayaan terhadap pengobatan berpengaruh pada keberhasilan terapi hipertensi dan diabetes melitus³. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan 9% penderita diabetes melitus di Indonesia tidak menggunakan obat sama sekali dan 9% lainnya tidak rutin menggunakan obat. Penderita hipertensi sejumlah 13,3% tidak minum obat dan 32,3% lainnya tidak rutin dalam minum obat². Pasien sebagian besar merasa sudah sehat dan tidak merasa harus minum obat atau hanya meminumnya saat tekanan darah meningkat saja, padahal risiko kejadian komplikasi semakin meningkat⁴.

Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan para pasien, Prolanis diselenggarakan di jenjang Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki standar pelayanan kefarmasian yang diatur dalam Permenkes Nomor 74 Tahun 2016. Dijelaskan bahwa salah satu bentuk dari pelayanan informasi obat adalah membuat buletin atau media lainnya serta melakukan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan penting untuk dilakukan agar pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap penyakitnya meningkat, sehingga pasien bisa lebih patuh dalam penggunaan obat⁵. Media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan adalah media cetak seperti brosur, buku saku (booklet), buletin, dan leaflet.

Studi yang pernah dilakukan menjelaskan pemberian brosur sebagai edukasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan sebanyak 82% pada pasien hipertensi dan pemberian booklet obat kepada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat meningkatkan kepatuhan pasien dari 20% menjadi 73,33%^{4,6}. Pasien Prolanis umumnya berumur lanjut dan memiliki kesulitan untuk mengingat, media cetak dapat dijadikan edukasi kesehatan karena mudah dibawa dan diisi oleh konten serta ilustrasi yang menarik supaya pasien paham dengan informasi yang dijelaskan^{6,7}. Dengan begitu, kepatuhan para pasien akan terbantu melalui edukasi kesehatan. Pemilihan buku saku sebagai media dari edukasi kesehatan utamanya untuk informasi obat sudah seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pembacanya, sehingga diperlukan evaluasi kepuasan pasien agar buku saku yang dibuat bisa dikembangkan menjadi lebih baik. Makadari itu, penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh pemberian buku saku terhadap kepatuhan pasien Prolanis serta mengevaluasi tingkat kepuasan pasien terhadap buku saku yang diberikan.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional potong-lintang secara konkuren pada bulan Januari hingga Mei 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi berupa pasien Prolanis penderita Hipertensi dan/atau Diabetes Melitus Tipe 2 yang menerima buku saku dan melakukan kontrol rutin selama periode penelitian. Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah pasien dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner ataupun wawancara. Penelitian ini sudah memiliki izin dari Baskesbangpol Kota Bandung Nomor: PP.09.01/1722-kesbangpol/XI/2022, Dinas Kesehatan Kota Bandung Nomor: PP.06.02/26730/Dinkes/XII/2022, dan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjajaran dengan nomor surat 763/UN6.KEP/EC/2023.

Buku saku yang diberikan pada responden dibuat dalam dua jenis untuk penyakit Prolanis yaitu hipertensi

dan diabetes melitus tipe 2. Sumber utama materi buku saku berasal dari tata laksana Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021 dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, *Joint National Committee 8 Hypertension Guideline Algorithm* (JNC 8), dan Panduan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Aterosklerosis dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2022). Buku saku dicetak dengan ukuran A5, dengan total 28 halaman yang terdiri dari judul, daftar isi, pengertian hipertensi atau diabetes melitus tipe 2, gejala dan klasifikasinya, jenis pemeriksaan gula darah dan tekanan darah, faktor risiko, penyakit komplikasi yang kemungkinan terjadi, tips perubahan gaya hidup, informasi berbagai macam obat hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 yang disertai penanganan efek samping, informasi hipotensi dan hipoglikemia, mitos dan fakta, anjuran minum obat saat berpuasa, dan beberapa jawaban dari pertanyaan yang umum didengar dari pasien.

Sumber data primer didapat dari kuesioner. Data yang diperoleh adalah jenis kelamin, usia, jenis penyakit, jumlah komorbid, jumlah obat yang dikonsumsi, dan lama menderita penyakit, kepatuhan responden, dan kepuasan responden terhadap buku saku

yang diberikan. Kuesioner kepatuhan menggunakan MMAS-8 versi Bahasa Indonesia yang tervalidasi sebelumnya dan kuesioner kepuasan yang berbasis SERVQUAL. Pasien Prolanis diukur kepatuhannya sebelum diberikan buku saku kemudian diukur kembali kepatuhan dan kepuasan dalam jangka waktu 4-8 minggu setelah diberikan buku saku sesuai dengan kedatangan responden untuk program rutin Prolanis.

Tingkat kepatuhan diperoleh dari kuesioner MMAS-8 yang memiliki delapan pertanyaan dengan pemberian skala dikotomi (pertanyaan nomor 1 hingga 7) dan skala Likert 0-1 (pertanyaan nomor 8). Kategori kepatuhan dapat dilihat dari total skor delapan pertanyaan, yaitu kepatuhan tinggi bila skor total 8, kepatuhan sedang bila skor total 6-7, dan skor total lebih kecil dari 6 menandakan kepatuhan yang rendah⁸. Analisis bivariat yang dilakukan adalah uji Wilcoxon untuk menentukan ada tidaknya perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan buku saku.

Tingkat kepuasan yang diukur menggunakan kuesioner berbasis SERVQUAL terdiri dari 22 atribut yang terbagi menjadi lima dimensi yakni empat atribut (A1-A4) dimensi keandalan, lima atribut (D1-D5) dimensi daya tanggap, empat atribut (J1-J4) dimensi jaminan, lima atribut (F1-F5) dimensi fasilitas, dan empat atribut (E1-E4) dimensi empati. Setiap pernyataan memiliki skor harapan dan kenyataan yang menggunakan skala objektif Likert 1 hingga 5 dengan keterangan skor 1 (tidak penting atau tidak puas), skor 2

(kurang penting atau kurang puas), skor 3 (cukup penting atau cukup puas), skor 4 (penting atau puas), dan 5 (sangat penting atau sangat puas). Perhitungan skor harapan dan kenyataan dilakukan untuk setiap pernyataan setiap dimensi kemudian dirata-ratakan serta dicari selisih antara harapan dan kenyataan. Selain itu, dilakukan analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) untuk mengidentifikasi indeks kepuasan dan analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*) untuk mengidentifikasi atribut prioritas untuk diperbaiki pada buku saku yang diberikan.

3. HASIL

88 responden didapatkan dari dua puskesmas di Kota Bandung sudah memenuhi kriteria inklusi dengan karakteristik tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 88)

Karakteristik	n	%	Jenis
kelamin			
Wanita	68	77,3	
Pria	20	22,7	
Usia			
< 45 tahun	0	0	
45 – 54 tahun	6	6,8	
55 – 64 tahun	20	22,7	
65 – 74 tahun	50	56,8	
			≥ 75
tahun	12	13,7	Jenis
Diabetes Melitus Tipe 2	30	34,1	
Hipertensi	35	39,8	
DM Tipe 2 dan Hipertensi	23	26,1	Jumlah
komorbid			
Tanpa komorbid	43	48,9	
1 komorbid	41	46,6	
2 komorbid	3	3,4	
3 komorbid	1	1,1	Jumlah
obat yang dikonsumsi			
1 obat	27	30,7	
2 obat	38	43,2	
3 obat	16	18,2	
4 obat	5	5,7	
5 obat	1	1,1	
6 obat	1	1,1	Lama
menderita hipertensi dan/atau diabetes melitus tipe 2			
≤ 5 tahun	25	28,4	
6 - 10 tahun	40	45,5	
> 10 tahun	23	26,1	

Sebagian besar responden adalah wanita (77,3%) dan berasal dari kelompok usia lansia yakni 65-74 tahun (56,8%). Mayoritas responden merupakan bagian dari

Prolanis hipertensi (39,8%), tidak memiliki komorbid (48,9%), mengonsumsi 2 obat (43,2%), dan sudah menderita selama 6-10 tahun (45,5%).

Kepatuhan responden diukur sebelum dan sesudah diberikan buku saku dengan hasil pada Tabel 2. Kategori kepatuhan dilihat dari total skor delapan pertanyaan MMAS-8, kepatuhan yang tinggi saat skor total 8, kepatuhan sedang saat skor total 6-7, dan skor total kurang dari 6 menandakan kepatuhan yang rendah⁸.

Dari Tabel 2, terlihat skor rata-rata kepatuhan 88 responden sebelum diberikan buku saku adalah $5,48 \pm 1,96$ (kategori kepatuhan rendah) sedangkan setelah diberikan buku saku menjadi $6,94 \pm 1,70$ (kategori kepatuhan sedang) dengan hasil *p-value* uji statistik uji Wilcoxon adalah $<0,001$. Adapun peningkatan kepatuhan tinggi pada 20 responden menjadi 55 responden dan penurunan kepatuhan rendah dari 48 responden menjadi 19 responden.

Tabel 2. Kepatuhan responden sebelum dan sesudah edukasi buku saku (n = 88)

Tingkat kepatuhan/ nilai kepatuhan	Sebelum edukasi buku saku		Sesudah edukasi buku saku		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
Tinggi (8)	20	22,7	55	62,5	<0,001
Sedang (6-7)	20	22,7	14	15,9	
Rendah (<6)	48	54,5	19	21,6	
Rata-rata nilai kepatuhan (x ± SD)	$5,48 \pm 1,96$		$6,94 \pm 1,70$		<0,001

Keterangan: x: rata-rata, SD: standar deviasi

Selain kepatuhan, kepuasan responden terhadap buku saku yang telah diberikan juga diukur sebagai bagian dari evaluasi. Digunakan kuesioner berbasis SERVQUAL yang terdiri dari lima dimensi yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, fasilitas, dan empati dengan hasil analisis CSI tertera pada Tabel 3.

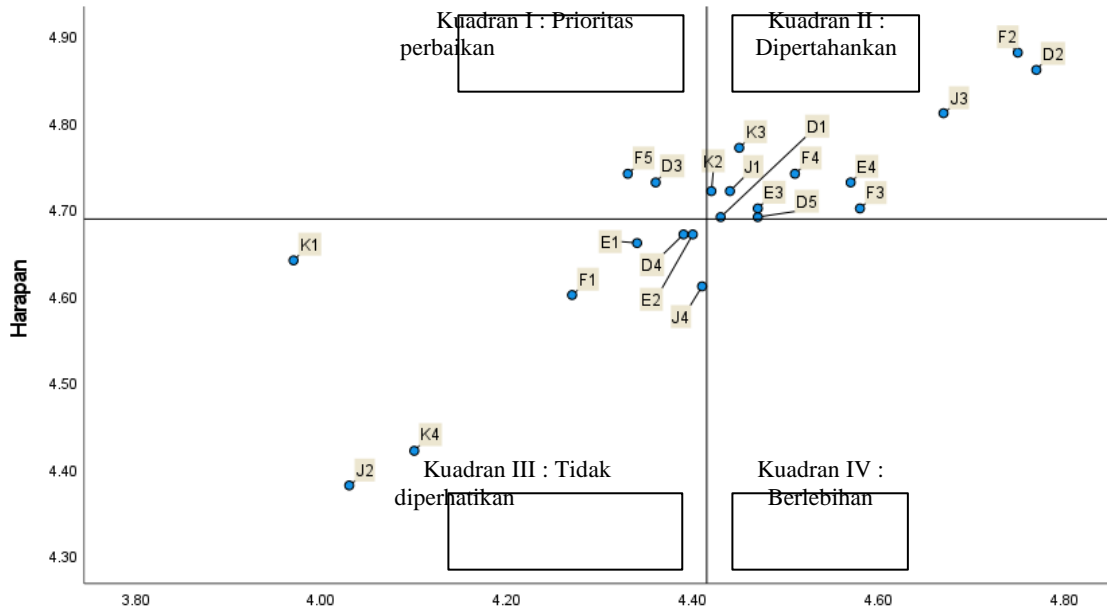
Tabel 3. Kepuasan responden terhadap buku saku (n = 88)

Kode	Pernyataan	MIS (x harapan)	MSS (x kenyataan)	WF	WS	WT	CSI
Keandalan							
K1	Baru dan berbeda	4,64	3,97	4,50	17,86		
K2	Sesuai kebutuhan pasien	4,72	4,42	4,58	20,25		
K3	Dapat tersebarluaskan	4,77	4,45	4,64	20,66		
K4	Sumber daftar pustaka terbaru	4,40	4,10	4,27	17,53		
Daya Tanggap							
D1	Gambar membantu pemahaman	4,69	4,43	4,56	20,21		
D2	Buku sesuai penyakit	4,84	4,77	4,70	22,45		
D3	Mudah dimengerti	4,73	4,36	4,59	20,04		
D4	Berisi hal yang umum ditanyakan	4,66	4,39	4,53	19,86		
D5	Berguna untuk sekitar	4,69	4,47	4,56	20,36		
Jaminan							
J1	Sesuai penjelasan tenaga kesehatan	4,72	4,44	4,58	20,36		
J2	Daftar pustaka terpercaya	4,36	4,03	4,24	17,10	441,92	88,38
J3	Informasi obat tersedia	4,80	4,67	4,66	21,76		
J4	Penanganan efek samping terjamin	4,59	4,41	4,46	19,67		
Fasilitas							
F1	Daftar isi dan nomor halaman berguna	4,59	4,27	4,46	19,06		
F2	Kondisi buku baik	4,86	4,75	4,73	22,44		
F3	Warna buku saku nyaman untuk mata	4,69	4,58	4,56	20,88		
F4	Akses mudah	4,73	4,51	4,59	20,72		
F5	Huruf terbaca dengan baik	4,73	4,33	4,59	19,88		
Empati							
E1	Penggunaan bahasa sehari-hari	4,65	4,34	4,52	19,60		
E2	Tidak khawatir dengan informasinya	4,67	4,40	4,54	19,95		
E3	Gambar etis dan estetik	4,69	4,47	4,56	20,36		
E4	Tidak terdiskriminasi informasinya	4,71	4,57	4,58	20,92		

Keterangan: x: rata-rata, WF: *Weight Factors*, WS: *Weight Score*, WT: *Weight Total*, CSI: indeks kepuasan

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, didapatkan CSI atau indeks kepuasan terhadap buku saku sebesar 88,38%. Dilanjutkan dengan hasil analisis IPA dalam bentuk diagram kartesius dengan skor rata-rata

kenyataan sebagai sumbu X dan skor rata-rata harapan sebagai sumbu Y sehingga terbentuk empat kuadran seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram kartesius IPA kepatuhan terhadap buku saku

4. PEMBAHASAN

Karakteristik responden sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1 didominasi oleh prolanis hipertensi, wanita, dan kategori usia 65-74 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil *World Health Statistics 2023* yang menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada wanita di Asia Tenggara, namun belum ditemukan prevalensi diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin⁹. Selain itu, ditinjau dari usia, prevalensi diabetes melitus tipe 2 tertinggi pada hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 pada usia 55-74 tahun, sedangkan prevalensi hipertensi terus meningkat seiring usia bertambah². Sedangkan, keberadaan komorbid, jumlah konsumsi obat, dan lama menderita berkaitan erat dengan ketidakpatuhan¹⁰.

Adanya peningkatan rata-rata nilai kepatuhan dari $5,48 \pm 1,96$ (kategori kepatuhan rendah) menjadi $6,94 \pm 1,70$ (kategori kepatuhan sedang) menjadi bukti bahwa pemberian buku saku dapat membantu meningkatkan kepatuhan. Bukti ini didukung dengan hasil analisis statistik uji Wilcoxon dengan p-value $<0,001$ ($p < 0,05$). Artinya, ada perbedaan bermakna kepatuhan para responden sebelum dengan sesudah diberikan edukasi berupa buku saku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2012) dimana pemberian booklet efektif dengan perbedaan yang signifikan

($p < 0,05$). Dengan adanya edukasi, responden mendapatkan pengetahuan baru sehingga responden lebih sadar diri terhadap pengobatan yang dijalankan¹¹.

Buku saku yang digunakan sebagai alat edukasi turut dievaluasi melalui kepuasan responden. Dari 22 atribut pernyataan, didapatkan indeks kepuasan sebesar 88,38%. Bila melihat kategori yang dijelaskan Arifonang R. (2005) dalam buku yang berjudul *Kepuasan Pelanggan*, indeks sebesar 88,38% masuk ke dalam kategori sangat puas¹². Namun, bila dilihat pada analisis IPA, terdapat dua atribut yang terletak pada kuadran I yakni atribut yang harus diperbaiki yakni informasi buku saku mudah dimengerti dan huruf terbaca dengan baik¹³. Beberapa responden mengaku masih belum mengerti dengan istilah-istilah yang ada dalam buku saku seperti hipotensi, hipoglikemia, komplikasi, sehingga bertanya kepada apoteker secara lanjut mengenai hal tersebut. Sedangkan, untuk masalah ukuran huruf bersinggungan dengan responden yang memiliki mata katarak atau berkacamata tebal sehingga ukuran huruf masih terbilang kecil. Umumnya, kemampuan lansia untuk melihat huruf dan membaca semakin menurun seiring bertambahnya usia¹⁴.

Adapun beberapa atribut seperti K1, K4, D4, J2, J4, F1, E1, E2 yang masuk ke dalam kuadran III, yang artinya tidak begitu diperhatikan oleh para responden

saat membaca buku saku. Atribut pada kuadran ini tidak menjadi prioritas untuk diperbaiki karena belum tentu menimbulkan dampak yang sebanding¹³.

5. SIMPULAN

Buku saku dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen terapi di kedua puskesmas yang terlihat dari peningkatan nilai kepatuhan rata-rata sebelum diberikan edukasi berkisar $5,48 \pm 1,96$ menjadi $6,94 \pm 1,70$ pasca dilakukan pemberian edukasi dan hal ini secara statistik berbeda bermakna ($p < 0,001$). Indeks kepuasan responden terhadap buku saku sebesar 88,38% yang menunjukkan bahwa responden sangat puas dengan buku saku. Usulan perbaikan buku saku terletak pada informasi yang diuraikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat awam serta memperbesar ukuran huruf. Penelitian ini mendukung bukti buku saku sebagai alat peningkat kepatuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penelitian ini terlaksana dengan baik dan tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan para pembimbing, bapak apt. Tomi Hendrayana, S.Si., M.Si., ibu apt. Cindra Tri Yuniar, S.Farm., M.Si., ibu apt. Sani Nuraeni, S.Farm., ibu apt. Iis Rukmawati, S.Farm., MM.Kes., serta tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas kegiatan Prolanis yang sudah membantu keberjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Kesehatan. Implementasi Prolanis di Masa Pandemi COVID-19. *Media Info BPJS Kesehatan*. 2021;100.
<https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/6796d4c90a3784e30e52c3f4a8aff0a6.pdf>.
2. Kemenkes RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.; 2018.
3. Mandala AS, Esfandiari F, K.N A. Hubungan Tekanan Darah Terkontrol dan Tidak Terkontrol terhadap Kadar High Density Lipoprotein Pasien Hipertensi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):379-386.
doi:10.35816/jiskh.v10i2.296
4. Oktaviani E, Zunnita O, Handayani M. Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Fitofarmaka J Ilm Farm*. 2020;10(1):65-75.
5. *Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021*.; 2021.
www.ginasthma.org.
6. Puspitasari AW. Analisis Efektivitas Pemberian Booklet Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Ditinjau dari Kadar Hemoglobin Terглиkasi (HbA1C) dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8 Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bakti Jaya Kota Depok. *Tesis Fak Mat dan Ilmu Pengetah Alam Progr Stud Magister Ilmu Kefarmasian Univ Indones*. 2012:1-124.
7. Maghfiroh L, Antonius NWP, Ema R. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar Dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2017;5(3):420-424.
8. Morisky DE, Ang A, Krousel-Wood M, Ward HJ. Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *J Clin Hypertens*. 2008;10(5):348-354. doi:10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x
9. WHO. *World Health Statistics 2023*.; 2023. doi:10.2307/3348165
10. WHO. *Adherence to Long-Term Therapies : Evidence for Action*.; 2003.
11. Dewanti SW, Andrajati R, Supardi S. Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *J Kefarmasian Indones*. 2015;5(1):33-40. doi:10.22435/jki.v5i1.4088.33-40
12. Aritonang R. LR. *Kepuasan Pelanggan : Pengukuran Dan Penganalisisan Dengan SPSS*.; 2005.
<https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
13. Martilla JA, James JC. Importance-Performance Analysis. *J Mark*. 1977;41(1):77-79.
<https://www.jstor.org/stable/1250495?origin=JSTOR-pdf>.
14. Moschos MM. Physiology and psychology of vision and its disorders: a review. *Med hypothesis, Discov Innov Ophthalmol J*. 2014;3(3):83-90.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2574>

15. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan

1524%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4348490.

